

**PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PERKEMBANGAN INTELEKTUAL SISWA KELAS XI IPA 4**

SMA NEGERI 4 PALOPO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

ASNITA

NIM. 11.16.2.0044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PALOPO 2015

**PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PERKEMBANGAN INTELEKTUAL SISWA KELAS XI IPA 4**

SMA NEGERI 4 PALOPO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

ASNITA

NIM.11.16 2.0044

Dibimbing oleh:

1. Drs. Hasri, M.A
2. Drs. Muh Irfan Hasanuddin; M.A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PALOPO 2015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peranan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Intelektual Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo”** yang ditulis oleh **Asnita, NIM. 11 16 2 0044**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Rabu, 23 Desember 2015 M**, bertepatan pada Tanggal **11 Rabiul Awwal 1437 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I).

**Palopo, 23 Desember
2015 M**

**11 Rabiul Awal
1436 H**

Tim Penguji

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag
(.....) | Ketua Sidang |
| 2. Wahidah Supyan, S.Ag
(.....) | Sekretaris Sidang |
| 3. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.
(.....) | Penguji I |
| 4. Dra. Baderiah, M.Ag
(.....) | Penguji II |
| 5. Drs. Hasri, M.A.
(.....) | Pembimbing I |

6. Drs. Muh Irfan Hasanuddin, M.A Pembimbing II

(.....)

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Tarbiyah

Dekan Fakultas
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M. Ag.

NIP.19691104 1994 19681231 199903 1 014
199903 1 014

Drs. Nurdin K, M. Pd.

NIP.19681231

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASNITA

Nim : 11.16.2.0044

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 24 oktober 2015
Yang Membuat Pernyataan

ASNITA
11.16.2.0044

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 4 Palopo.....	37
4.2. Data Siswa 5 (Lima Tahun Terakhir).....	40
4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo.....	41
4.4. Status Kepemilikan Tanah SMA Negeri 4 Palopo.....	42

ABSTRAK

ASNITA, 2015 : Peranan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Intelektual Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo. *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Yang di Bimbing oleh Pembimbing (I) Drs. Hasri, M.A (II) Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag.,M.A*

Kata Kunci:Peranan Pendidikan karakter, Perkembangan Intelektual.

Permasalahan Pokok penelitian ini adalah bagaimana Peranan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Intelektual Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1) Bagaimana bentuk-bentuk pendidikan karakter siswa di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo. 2) Bagaimana peranan pendidikan karakter dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo?.

Penelitian ini bertujuan: a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pendidikan karakter siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo? b. Bagaimana peranan pendidikan karakter dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo?.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data skunder, dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogis, psikologis, dan sosiologis dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif analisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter Siswa di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo yaitu: Beriman dan bertakwa, Jujur, Disiplin, cerdas dan ramah. Percaya diri, peduli dan bertanggung jawab. 2). Adapun Peranan pendidikan karakter dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo yaitu: dengan adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah maka perkembangan intelektual siswa akan berkembang lebih bagus karena Pendidikan karakter dengan perkembangan intelektual sangat berhubungan erat dalam penerapan pendidikan karakter melibatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga pendidikan karakter ini berperan sekitar 80% terhadap perkembangan intelektual sedangkan intelektual hanya sekitar 20 % jadi dengan adanya penerapan pendidikan karakter akan meningkatkan perkembangan intelektual siswa, intelektual tidak akan berkembang dengan baik tanpa pendidikan karakter.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 8

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Pengertian Pendidikan karakter.....	10
C. Peranan pendidikan karakter.....	11
D. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter.....	13
E. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah.....	13
F. Proses pendidikan karakter.....	14

G. Pembentukan	pendidikan
karakter.....	15
H. Perkembangan	
Intelektual.....	17
I. Pengertian Intelektual.....	
20	
J. Kematangan	
Intelektual.....	21
K. Cara meningkatkan perkembangan intelektual.....	22
L. Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual.....	
23	
M. Hubungan pendidikan karakter dengan EQ dan SQ.....	24
N. Kerangka Fikir.....	
26	

BAB III METODE PENELITIAN..... 29

A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 35

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 4 Palopo.....	35
B. bentuk-bentuk pendidikan karakter siswa di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo.....	45
C. Peranan pendidikan karakter dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo.....	52

BAB V PENUTUP..... 59

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di dunia dilahirkan tanpa membawa ilmu pengetahuan, untuk bisa tumbuh dan berkembang dengan baik serta dapat menjalani kehidupan dengan baik di dunia manusia membutuhkan pendidikan. Bahkan pendidikan yang dibutuhkan manusia haruslah sepanjang hayat, mulai dari buaian sampai menjelang ajal menjemput.

Selain itu juga, Pendidikan merupakan perkara yang sangat penting dalam memaparkan kebutuhan primer setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Adanya pendidikan merupakan sarana untuk menunjukkan seseorang itu berilmu atau tidak. Pendidikan merupakan jembatan bagi manusia agar harkat dan martabat manusia dapat terangkat lebih tinggi dari makhluk lainnya yang ada di dunia ini.¹ Firman Allah swt, dalam QS. Al-Mujadalah/ 58 : 11 yang berbunyi

وَيُؤْتِيكَ اللَّهُ مِنْ لَدُنْهُ مَالًا يَتَوَدَّكَ اللَّهُ وَتَكُونَ مِنَ الْمَرْضُوقِينَ
وَيُؤْتِيكَ اللَّهُ مِنْ لَدُنْهُ مَالًا يَتَوَدَّكَ اللَّهُ وَتَكُونَ مِنَ الْمَرْضُوقِينَ
وَيُؤْتِيكَ اللَّهُ مِنْ لَدُنْهُ مَالًا يَتَوَدَّكَ اللَّهُ وَتَكُونَ مِنَ الْمَرْضُوقِينَ

¹Sahril M, *Pentingnya Pendidikan Anak Sejak Dini Dalam Keluarga Untuk Mempersiapkan Generasi Islam Yang Berkualitas Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*, (Palopo : Laporan hasil Penelitian STAIN Palopo, 2013), h. 1

Terjemahnya :

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan yang dimiliki atau tingkat pendidikan yang dimiliki oleh manusia akan mengangkat derajat manusia, karena Allah Swt. Mengatakannya secara langsung dalam ayat tersebut. Kemudian, Pendidikan juga merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia serta pendidikan merupakan bagian yang sangat urgen dalam kehidupan manusia, kemajuan dan berkembangnya suatu bangsa diukur dari kualitas pendidikan dan sumber daya manusia dalam bangsa itu sendiri, Apalagi masa-masa serba canggih seperti saat ini.

Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar para siswa disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Hal ini tidak terlepas dari semangat belajar anak bangsa yang penuh dengan keseriusan dan kesungguhan untuk mencapai cita-cita dalam menata bangsa. Sekolah merupakan tempat para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan dan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar adalah Adanya penerapan pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa tekun belajar sehingga akan terlihat lama hasil belajarnya. Oleh karena itu

²Departemen Agama RI., *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. IV; Bandung: Ponegoro, 2007), h. 543.

pendidikan karakter hendaknya ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan Adanya penerapan pendidikan karakter akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baik, Sehingga siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya dikemudin hari.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui melalui perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak dan fisik.³ Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam sejarah manusia. OrangTua dengan berbagai cara, sejak dulu kala sebelum ada lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah.

Dewasa ini, ketika peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menentukan kesejahteraan suatu negara semakin besar, lembaga-lembaga pendidikan formal

³ [https:// nialovita.wordpress.com/2012/01/16.pendidikan.karakter/](https://nialovita.wordpress.com/2012/01/16.pendidikan.karakter/)
tanggal akses 19 Agustus 2015

diharapkan dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan saat ini lebih memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Sayangnya, upaya untuk lebih baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi perhatian terhadap pendidikan karakter.⁴

Pendidikan karakter sudah diajarkan oleh guru namun kebanyakan masih seputar teori dan konsep, belum sampai ke ranah metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan, idealnya dalam setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep (hakikat), teori, (syariat), metode (tarikat) dan aplikasi (makrifat). Jika guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, methodology, dan aplikasi setiap mata pelajaran di mana pendidikan karakter sudah terimplementasikan di dalamnya, maka kebermaknaan yang diajarkan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter. Tanpa pijakan dan pemahaman tentang konsep, teori, serta metode yang jelas dan komprehensif tentang pendidikan karakter, maka misi pendidikan karakter pada sekolah-sekolah akan menjadi sia-sia.

Secara teoritis, karakter seorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku

⁴Gede Raka,dkk. *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), h.10

yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik. Menurut ajaran Islam, Pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak. Walaupun pendidikan akhlak sering disebut tidak ilmiah karena terkesan bukan sekuler, namun sesungguhnya antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang erat. Dalam praktiknya, pendidikan ahlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi, dan teknik pengajaran secara operasional.⁵

Mencermati Fenomena di atas, maka penulis menyusun penelitian yang berjudul “Peranan pendidikan karakter terhadap perkembangan intelektual siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo”. Melalui penelitian ini penulis berharap semoga dapat membantu guru, dan siswa untuk meningkatkan perkembangan intelektual siswa.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pendidikan karakter di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo?

⁵Winarno surakhamd, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Cet. XVI; Jakarta: Erlangga, 2012), h. 2-4.

2. Bagaimana peranan pendidikan karakter dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup pembahasan

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini. Judul penelitian ini adalah *peranan pendidikan karakter terhadap perkembangan intelektual siswa di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo* dengan pengertian antara lain:

1. Peranan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri maupun lingkungan dan usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.
2. Perkembangan intelektual adalah proses atau tahapan pertumbuhan yang dimiliki oleh seseorang kearah lebih maju untuk memiliki ilmu pengetahuan, kecerdasan dan kemampuan dalam berfikir.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pendidikan karakter di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo?

2. Untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan karakter dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo?

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi dan juga bahan bacaan bagi masyarakat luas.
- b. Dapat menambah wawasan dan mengetahui bagaimana sesungguhnya peranan pendidikan karakter terhadap perkembangan intelektual siswa masa kini dan masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, serta menjadi bagian dari ilmu tambahan bagi para pecinta ilmu pengetahuan khususnya bagi tenaga pengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil yang ditemukan oleh para peneliti sebagai berikut:

1. Maemunah dalam skripsinya berjudul “Upaya pembentukan karakter siswa melalui pengajaran PAI di SDN jembatan karung kecamatan kamanre kabupaten luwu” menyimpulkan adapun karakter keberagamaan siswa SDN 535 jembatan karung setelah mendapatkan pengajaran pendidikan agama islam pengaruh karakter terkait dengan perubahan sikap dan karakter siswa-siswi SDN 535 jembatan karung kec. Kamanre.¹
2. Istanto dalam skripsinya berjudul “Hubungan PAI dalam pendidikan karakter pada siswa di Mts bustanul ulum sukamaju kecamatan sukamaju kabupaten luwu utara”, menyimpulkan Pendidikan karakter yang di kembangkan melalui materi pelajaran pendidikan agama islam yaitu a) pendidikan disiplin dan kejujuran melaui pelaksanaan sholat, pemeriksaan latihan-latihan dan kantin kejujuran b) Pendidikan tanggung jawab melalui pelaksanaan tugas-

¹Maemunah, “*Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengajaran Pai Di Sdn Jembatan Karung Kec. Kamanre Kab. Luwu*”, (Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011), h. 71.

tugas sekolah c) Pendidikan menghormati dan menghargai orang

lain dengan cara menerima kelebihan²

3. Dewi Sartika dalam skripsinya berjudul “pengaruh Intellectual Quotient (IQ) terhadap keberhasilan belajar siswa kelas 1V di SDN No. 005 To’Nangka kabupaten luwu utara”, menyimpulkan pengaruh kecerdasan intelektual siswa kelas 1V dalam keberhasilan belajar

dapat dikembangkan melalui indikasi sebagai berikut:

- a) Siswa mampu mengerjakan soal sistematis
- b) Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar
- c) Siswa dapat menganalisa soal dengan mengkorelasikan

pertanyaan dan jawaban secara tepat

Selain hal di atas, dalam proses pembelajaran diamati

kegiatan siswa sebagai berikut:

- a) Dapat merespon setiap penjelasan guru dengan baik
- b) Dapat mengerjakan tugas belajar dengan baik
- c) Termotivasi dalam belajar dan penuh perhatian³

Dari ketiga penelitian sebelumnya di atas ada hubungannya dengan penelitian ini, akan tetapi penelitian ini khusus membahas tentang peranan pendidikan karakter terhadap perkembangan intelektual siswa di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo yang terletak di kelurahan

²Istanto, *Hubungan Pai Dan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Mts Bustanul Ulum Sukamaju Kec, Sukamaju Kab. Luwu Utara* “, (Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011), h. 58.

³Dewi Sartika, *Pengaruh Intellectualquotient (IQ) Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas 1V di SDN No. 005 To’Nangka Kabupaten Luwub Utara*”, (Skripsi: Perpustakaan Stain Palopo, 2010), h. 68.

Balandai kecamatan Bara. dan perbedaan dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

B. Pengertian Pendidikan karakter

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.⁴ Sedangkan karakter secara umum dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau kekuatan moral atau pola tingkah laku seseorang.

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia tidak memuat kata karakter, yang ada adalah kata watak dalam arti sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya atau tabiat seseorang. Kata karakter tercantum dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer yang diartikan sebagai watak, sifat dan tabiat. Dengan kata lain, karakter adalah apa yang anda lakukan ketika tak seorang pun melihat atau memperhatikan anda.⁵

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 1997), h. 1

⁵Gede Raka, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, *op.cit.*, h. 36

mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.⁶

Melalui pendidikan karakter akan mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup.

Pendidikan karakter yang efektif ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

C. Pemeran pendidikan karakter

1. Peranan keluarga dalam pendidikan karakter

Keluarga sebagai basis pendidikan karakter, maka tidak salah kalau krisis karakter yang terjadi di Indonesia saat ini dapat dilihat sebagai salah satu cerminan gagalnya pendidikan di keluarga. Keluarga adalah komunitas pertama dimana manusia, sejak usia dini, belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Dengan kata lain, di keluarga lah seseorang sejak ia sadar di lingkungan, belajar tata nilai atau moral. Karena tata nilai yang

⁶ Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 38

diyakini seseorang akan tercermin dalam karakternya, maka dikeluargalah proses pendidikan karakter bermula.

Pada keluarga inti peranan utama pendidikan terletak pada Ayah dan ibu. Philips menyarankan bahwa keluarga hendaknya menjadi sekolah untuk kasih sayang, atau tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang.

Dikatakan oleh Gunadi dalam Zubaedi bahwa ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah-ibu dalam mengembangkan karakter anak. *Pertama*, berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram, tanpa ketentraman, anak sukar bagi anak untuk belajar apapun dan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan jiwanya. *Kedua*, menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengarnya, karakter yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak. *Ketiga*, mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkannya.⁷

2. Peran semua komponen sekolah dalam pendidikan karakter

Setelah keluarga, sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia

⁷Zubaedi, *desain pendidikan karakter* (Cet. 1; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h 143-173

pendidikan. Di sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. setiap personalia pendidikan mempunyai peranannya masing-masing.

3. Peran pemimpin dalam pendidikan karakter

Dengan pemimpin nasional yang berkarakter akan menghasilkan wajah bangsa dan Negara yang berkarakter. Untuk itu, indonesia sudah saatnya dipimpin oleh pemerintah yang baik yang mamnu mengembangkan *good corporate governance* dengan menumbuhkan nilai-nilai *transparency, independence, accountability, responsibility, fairness, dan social awarnes*.

4. peran media massa dalam pendidikan karakter

Upaya lembaga pendidikan dalam mendidik karakter peserta didik juga memerlukan dukungan dari institusi media massa seperti televise, internet, tabloid, Koran dan majalah.⁸

D. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter

Faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah:

⁸*Ibid*, h. 173

1. faktor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia di motivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa oleh manusia sejak lahir

2. faktor adat kebiasaan

Adat kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur dan olahraga.

3. keturunan

Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat memengaruhi pembentukan pendidikan karakter atau sikap seseorang.

4. Miliu (lingkungan)

Miliu adalah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya, seperti negeri lautan udara dan masyarakat. Dengan perkataan lain meliau adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya.⁹

E. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah

⁹ *Ibid*, h. 177-182

Pendidikan karakter di sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1 Pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku siswa baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

2. Pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.

3. Pendidikan karakter di sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus di hubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

10

F. Proses Pendidikan Karakter di Sekolah

Adapun proses pendidikan karakter itu sendiri didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu

10 Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),h.9-10.

manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat.

Berdasarkan totalitas psikologis dan sosiokultural pendidikan karakter dapat dikelompokkan sebagai berikut: Olah hati, olah pikir/karsa, dan olahraga.

1). Beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, dan berjiwa patriotik

2). Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras dan beretos kerja

3). Bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, gigih, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berfikir terbuka, produktif, berorientasi, IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi), dan reflektif.¹¹

G. Pembentukan pendidikan karakter

1. Pendidikan dan anak

¹¹ Winarno Surakhamd, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* op.cit, h. 8-9.

Ada perbedaan pendapat di kalangan orang tua mengenai nilai latihan yang diberikan di sekolah Taman kanak-kanak. Sebagian orang tua menganggap bahwa anak yang berumur 2,5-3 tahun adalah masa penting bagi anak untuk mendapat kasih sayang dan perhatian langsung dari orang tuanya sendiri. Apabila kesekolah anak dikirim ke taman kanak-kanak, berarti tanggung jawab mengasuh anak dipindahkan. Sebagian lagi berpendapat bahwa mengirim anak ketaman kanak-kanak sama dengan pembuangan anak agar si ibu tetap bebas. Meskipun demikian nilai-nilai yang diperoleh anak selama taman kanak-kanak dalam proses sosialisasi sangat dibutuhkan, karna ia dapat berteman dengan anak yang sebaya denga dia, dengan cara diperkenalkan dengan kebiasaan tertentu dalam kehidupan dan kegiatan kelompok, keterampilan dasar, (untuk makan, kebersihan, menggunakan dan menyimpan alat bermain dan permainan) semua hal ini akan memberikan bantuan kepadanya pada kehidupan sekolah dan kehidupan sosial selanjutnya juga dapat mengurangi ketegangan yang mungkin terjadi antara orang tua dan anak bila si anak berada di rumah.kemudian, di Taman Kanak-kanak, anak akan tertolong dalam proses pergaulan atau sosialisasi yang sebenarnya¹²

12 Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafiaka Offset, 2007), h. 58.

2. Pengaruh sekolah selama Tahun-Tahun pertengahan

Sifat-sifat khas yang dimiliki anak sekolah dasar dalam merencanakan program sekolah yang akan diberikan perlu dipertimbangkan. Sejak berumur 9-12 tahun anak tadi harus dibimbing atau dibantu untuk ikut serta mengambil bagian dalam kerja kelompok agar dapat bekerja sama dengan teman-temannya dengan baik. Lagi pula dengan pengalaman yang diperolehnya, rasa ingin tahunya akan bertambah. Oleh sebab itu, anak pada masa-masa tersebut juga harus diberi kesempatan untuk melatih pengarahan dirinya sendiri menurut minat dan perhatiannya.

3. Pendidikan selama remaja

Sekolah lanjutan atau perguruan tinggi yang diorganisasikan dengan baik dapat memberikan banyak kesempatan kepada para siswa/siswinya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diprakarsainya. Ada juga jenis kegiatan yang harus diorganisasikan sendiri oleh para siswa/siswinya di bawah bimbingan seorang pendidik yang simpatik dan bijaksana.¹³ Dalam melakukan kegiatan tersebut, peran pendidik merupakan faktor penting terhadap masa penyesuaian diri bagi remaja.

¹³ *Ibid*, h. 59-60.

4. Pengaruh sosialisasi atau pergaulan

Media cetak dan elektronik serta film dewasa ini memperoleh perhatian yang besar dari kalangan remaja. Semua ini bisa membawa pengaruh yang penting dalam perkembangan sikap dan cita-cita sosialnya. Sekalipun dapat berdampak buruk namun pengaruh pendidikan non formal ini mempunyai nilai yang besar dalam melahirkan seorang individu. Sebab selama ini melihat mendengar dan membaca ia akan menemukan nilai kehidupan yang lain dan ia akan ikut mendorong dan mempengaruhi minat dan sikapnya pada masa ini jika ia dapat bertindak selektif dalam menerima dan menggunakan saran yang ada jika ia dapat memisahkan yang baik dan yang buruk dan jika pengalaman yang di peroleh di rumah, di sekolah dan di masyarakat dan jika ia dapat menghubungkannya sehingga timbul manfaat dia diharapkan dapat menjadi orang dewasa yang berkarakter luhur dan akan menjadi anggota kelompok yang dapat menyesuaikan diri dengan baik.

H. Perkembangan Intelektual

1 Pengertian perkembangan

Pada dasarnya, perkembangan merujuk pada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi

dan hasil dari interaksi proses biologis dan genetika dengan lingkungannya. Sementara perubahan psikis menyangkut keseluruhan keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial dan moral. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, anak-anak, masa anak, remaja, sampai masa dewasa. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai “suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik maupun psikis menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.”¹⁴

Perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah lebih maju. Di dalam *kamus besar Bahasa Indonesia* (1991), arti “perkembangan” adalah perihal berkembang Yang berarti mekar terbuka atau membentang menjadi besar, luas dan banyak serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan dan sebagainya. Dengan demikian, istilah “berkembang” atau perkembangan bersifat abstrak dan konkret.

¹⁴Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi, *perkembangan peserta didik*, (Cet.II;Jakarta:pt raja Grafindo persada, h. 1-2.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan tentang perkembangan, di dalam *Dictionary of Psikologi* dan Syah arti perkembangan adalah tahapan-tahapan perubahan bersifat progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya. Selanjutnya secara terperinci, di dalam *Dictionary of Psikology* dijelaskan pengertian perkembangan sebagai berikut: *Pertama*; perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan terus-menerus dalam diri organisme sejak lahir hingga mati. *Kedua*; perkembangan itu berarti pertumbuhan. *Ketiga*; perkembangan berarti perubahan dalam bentuk dan penyatuan bagian-bagian yang bersifat jasmaniah ke dalam bagian-bagian yang fungsional. *Keempat*; perkembangan merupakan kematangan atau kemunculan pola-pola dasar tingkah laku yang bukan hasil belajar.

Dikatakan oleh Syah dalam Tohirin bahwa perkembangan adalah rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia ke arah yang lebih maju dan sempurna. Hamalik menyatakan bahwa perkembangan merupakan proses kreatif, karena perkembangan itu meliputi proses organisasi dan reorganisasi, maka perkembangan merupakan proses kreatif dalam arti individu memilih aspek-aspek lingkungan dan terhadap lingkungan itu ia harus memberikan respons.¹⁵

2 Proses Perkembangan

¹⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 36-38.

Secara umum, proses dapat diartikan sebagai rentetan perubahan yang terjadi dalam perkembangan sesuatu. Adapun maksud kata proses dalam perkembangan siswa adalah tahapan-tahapan perubahan yang dialami seorang siswa, baik yang bersifat jasmania maupun yang bersifat rohania. Proses dalam hal ini juga berarti tahapan perubahan tingkah laku siswa, baik yang terbuka maupun yang tertutup.

Dikatakan oleh Elisabeth B. Hurlock dalam Muhibbin Syah merupakan bahwa perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental changes*), manusia tak pernah statis atau mandek, karna perubahan-perubahan senantiasa terjadi dalam dirinya dalam berbagai kapasitas (kemampuan), baik yang bersifat biologis maupun yang bersifat psikologis.¹⁶

3 Prinsip-Prinsip Perkembangan

Perkembangan individu berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak masa pertemuan sel ayah dengan ibu dan berakhir pada saat kematiannya

Perkembangan individu manusia ini dinamis, perubahannya kadang-kadang lambat tetapi bisah juga cepat, hanya berkenaan dengan salah satu aspek atau beberapa aspek perkembangan serempak. perkembangan tiap individu juga tidak selalu sama, seorang berbeda dengan lainnya. Meskipun demikian, para ahli terus

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 47.

berusaha mengadakan penelitian tentang kecenderungan-kecenderungan perkembangan.¹⁷

I. Pengertian intelektual

Intelektual adalah pencipta makna dalam fikiran sarana yang digunakan manusia untuk berfikir menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar. Ia menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang digunakan pikiran Untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.¹⁸

Kecerdasan intelektual dapat di kembangkan optimal dengan memahami bagaimana sistem kerja otak manusia dan seperangkat latihan praktis karna dengan otak seorang dapat berfikir baikn secara verbal atau mate-matis demikian pula linguistik.

Dalam Q.S. al- Jaatsiyah/45: 13.

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet. V; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), h. 112-113.

¹⁸Dave Meir, *The Acceerated Learning*, (cet. III; Bandung: Mizan Pustaka, 2003), h. 99.

merupakan “kondisi”. Intelektual siswa yang sudah matang menjadi prakondisi bagi kematangan intelektualisasi lanjutan.

Salah satu ciri kematangan intelektual siswa adalah kemampuannya mentoleransi ketidakpastian, menahan persetujuan, kemampuan untuk menghadapi kontradiksi, serta mengakui manfaat atas konsep dan pendapat yang berlawanan tanpa skeptisme dan revalitas. Orang yang sudah matang intelektualnya tidak akan mengembangkan sikap antagonistik ketika menjadi perbedaan pendapat mengkaji ulang simpulan yang meragukan, dan mencoba mengambil manfaat atas konsep atau teori yang berbeda dari perspektif lain. Baginya, sikap skeptis menjadi penting, tetapi tidak berlebihan, apalagi selalu skeptis dengan perilaku, tindakan atau pemikiran orang lain.²⁰

K. Cara meningkatkan perkembangan intelektual

Faktor lingkungan seseorang berbeda-beda sehingga informasi dan pengalaman yang diperoleh pun berbeda-beda misalnya keluarga, sekolah dan masyarakat, ada beberapa cara untuk meningkatkan perkembangan intelektual ialah:

1. Menciptakan Interaksi yang akrab dengan dengan peserta didik sehingga ia merasa nyaman untuk mengkonsultasikan masalah yang dimilikinya kepada kita.

²⁰Sudarwan Danim dan H. Khairil, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Cet. II; Jakarta: Alfabeta, 2011), h. 165.

2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari ilmu atau pengetahuan dan berbagai sumber untuk menunjang perkembangan intelektual
3. Meningkatkan pertumbuhan siswa misalnya kegiatan olahraga, memberi gizi yang cukup. Sehingga perkembangan intelektual tidak akan terganggu oleh perkembangan fisik
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik agar ia dapat berdialog dan berinteraksi dengan mudah²¹

L. Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual

perkembangan intelektual dipengaruhi oleh dua factor utama, yaitu hereditas dan lingkungan. Pengaruh kedua faktor itu pada kenyataannya tidak terpisah secara sendiri-sendiri melainkan seringkali merupakan resultan dari interaksi keduanya. Pengaruh factor hereditas dan lingkungan terhadap perkembangan intelektual itu dapat dijelaskan berikut ini.

1. Faktor Hereditas

Semenjak dalam kandungan, anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Secara potensial anak telah membawa kemungkinan apakah akan menjadi kemampuan berfikir secara normal, di atas normal atau di bawah normal. Namun, potensi ini tidak akan berkembang atau terwujud secara optimal apabila lingkungan tidak memberi kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, peranan lingkungan sangat menentukan perkembangan intelektual anak

²¹[http://Meigiza.blogspot.com/2015/04/09.perkembangan intelektual remaja](http://Meigiza.blogspot.com/2015/04/09.perkembangan-intelektual-remaja). diakses pada tanggal 15 november 2015

2 Faktor Lingkungan

Ada dua unsur lingkungan yang sangat penting peranannya dalam memengaruhi perkembangan intelek anak, yaitu keluarga dan sekolah.

a) Keluarga

Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir. Cara-cara yang digunakan, misalnya memberi kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide-idenya, menghargai ideide tersebut, memuaskan dorongan keingintahuan anak dengan jalan seperti menyediakan bacaan, alat-alat keterampilan, dan alat-alat yang dapat mengembangkan daya kreativitas anak. Memberi kesempatan atau pengalaman tersebut akan menuntut perhatian.

b) Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggungjawab untuk meningkatkan perkembangan anak tersebut perkembangan berpikir anak. Dalam hal ini, guru hendaknya menyadari bahwa perkembangan intelektual anak terletak di tangannya.²²

M. Hubungan pendidikan karakter dengan EQ dan SQ

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat bahwa

²² [http://www.eurekapendidikan.com/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi html](http://www.eurekapendidikan.com/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-html) tanggal akses 20 Oktober 2015

Dikatakan oleh Ali Ibrahim Akbar dalam Zubaedi bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) yang lebih berhubungan dengan factor kecerdasan emosional (EQ).²³

Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill* (karakter). Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisah berhasil dikarnakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* (karakter) dari pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter untuk peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Pendidikan karakter hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, dengan melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaanya pun harus dilakukuan secara sistematis dan berkelanjutan.

Sebagai pendidik (calon pendidik) dalam mewujudkan diri sebagai pendidik berprofesional yang bermakna, tugas kemanusiaan adalah berusaha membelajarkan para peserta didik untuk dapat mengembangkan segenap potensi (fitrah) kemanusiaan yang dimilikinya, melalui pendekatan dan proses pembelajaran yang bermakna atau *meaningful learning* (SQ), pembelajaran menyenangkan atau *joyful learning* (EQ), dan pembelajaran menantang problematic atau *problematical Learning* (IQ), sehingga pada gilirannya dapat dihasilkan kualitas sumber daya manusia indonesia yang

²³Zubaedi, *desain pendidikan karakter op.cit.*, h. 41.

sempurna. Dapat digaris bawahi bahwa pendidikan karakter atau budi pekerti plus adalah suatu yang sangat urgen untuk dilakukan dengan memerhatikan keutuhan kepribadian manusia yang disangga oleh tiga kecerdasan (IQ, EQ, dan SQ). Pendidikan karakter harus berupaya untuk menumbuhkan kemampuan dalam memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif. Kepedulian kita terhadap peningkatan mutu lulusan SD, SMP dan SMU perlu direalisasikan dengan optimalisasi pendidikan karakter. Hal ini peningkatan mutu pendidikan pada semua jenjang dan level rasanya tidak akan terjadi jika tanpa disertai pemberian pendidikan karakter.²⁴

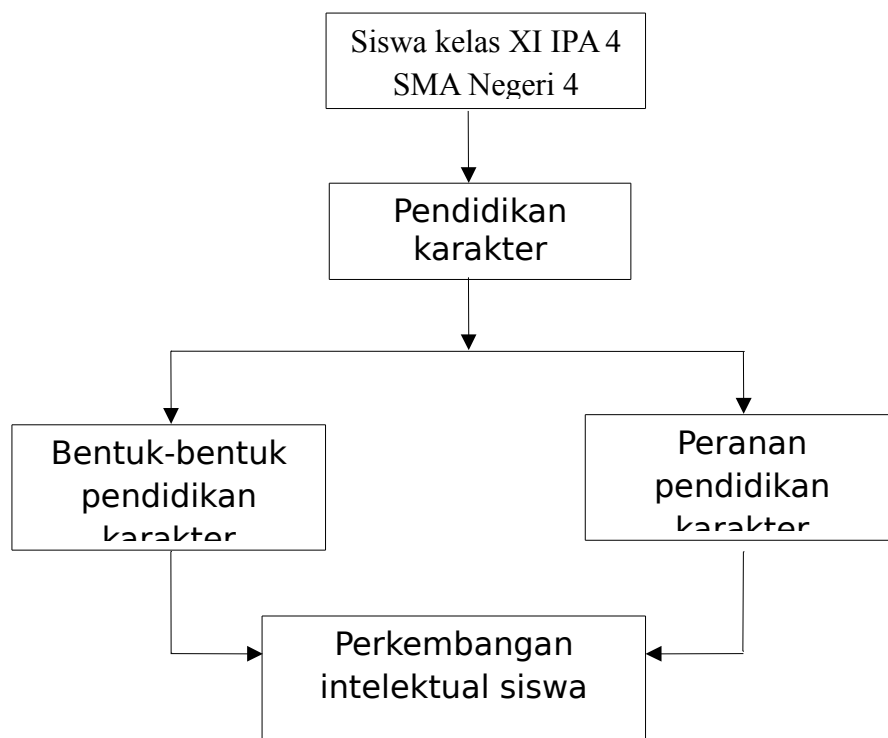
Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir penelitian tentang peranan pendidikan karakter terhadap perkembangan intelektual siswa di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo dalam hal ini peranan karakter sangat menentukan pengembang intelektual siswa di

²⁴*Ibid*, h. 54.

sekolah untuk memperjelas alur kerangka pikir dapat dilihat pada bagan kerangka pikir dibawah ini



Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 4 Palopo pada Siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo jumlah keseluruhan siswa 29 orang, Siswa laki-laki terdiri dari 10 orang sedangkan siswa perempuan 19 orang. Pendidikan karakter di terapkan dalam proses pembelajaran, dan pendidikan karakter terbagi menjadi dua yaitu bentuk-bentuk pendidikan karakter yang berupa. Beriman dan bertakwa, Jujur, saling

menghargai, Suka menolong, Disiplin, cerdas dan ramah. Percaya diri, peduli dan bertanggung jawab, Dan peranan pendidikan karakter, ada pun yang berperan dalam pendidikan karakter ialah keluarga, lingkungan masyarakat, pendidik dan media massa. Bentuk-bentuk pendidikan karakter dan peranan pendidikan karakter dapat memengaruhi perkembangan intelektual siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Ketiga pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan.

1. Pendekatan pedagogis, yaitu memaparkan pembahasan dengan berbagai literatur dari teori pendidikan.
2. Pendekatan psikologis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan di lapangan tentang perilaku peserta didik.
3. Pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang dilaksanakan berdasarkan norma-norma sosial.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan.¹

Penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Dalam penelitian kualitatif penelitian sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan

¹Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 234.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), h. 91.

sumber data. Dengan demikian penelitian kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.³

B. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di sekolah SMA Negeri 4 Palopo. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dari sekolah seperti siswa, guru, pegawai serta sarana dan prasarana yang mendukung demi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah.

Lokasi penelitian di sekolah SMA Negeri 4 Palopo yang terletak di kelurahan Balandai kecamatan Wara. Sekolah SMA Negeri 4 Palopo berdekatan dengan beberapa sekolah yang ada di kota palopo di antaranya SMP Datok Sulaiman Palopo, MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, SMP Negeri 5 Palopo, MAN Palopo, SMK Negeri 2 Palopo dan SMP Negeri 8 Palopo.

Ada dua alasan sehingga penulis memilih sekolah SMA Negeri 4 Palopo sebagai lokasi penelitian.

1. Alasan Ilmiah

Secara Ilmiah sekolah SMA Negeri 4 Palopo masih terdapat persoalan-persoalan seputar pendidikan, khususnya terkait dengan peranan pendidikan karakter terhadap perkembangan intelektual. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang peranan pendidikan karakter di sekolah.

2. Alasan Praktis

Secara praktis penulis memilih sekolah SMA Negeri 4 Palopo sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 4 Palopo mempunyai jarak yang lebih dekat dari

³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11

tempat tinggal peneliti. Sehingga dapat menghemat waktu dan biaya, serta dapat memudahkan peneliti untuk mengambil informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo, dan guru SMA Negeri 4 Palopo. yang terletak di kelurahan Balandai kecamatan Bara. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo 20 orang dengan berbagai macam karakter yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 12 september sampai dengan 15 oktober 2015.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu Guru dan peserta didik kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo
- b. Data sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang relevan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data yang menitikberatkan pada penelaahan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamatan independent.
 - b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
 - c. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data

Teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan yang telah diperoleh, yang seluruhnya dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti atau membantu peneliti untuk mempersentasikan temuan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menyeleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya kembali bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data, pada penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya, kesimpulan ini baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan awal maka kesimpulan berubah. Sebaliknya apa bila kesimpulan awal diduung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru atau gambaran suatu objek yang yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

Pada tahun 1961, telah didirikan Sekolah Guru Atas (SGA)

Taruna Mekar yang bertempat di SMAN 1 Palopo yang dipimpin oleh M. Nasir Sayang dengan tenaga pengajar yaitu H. Masri Bandaso (Almarhum), Ibrahim Mahmud (Almarhum), dan Mirdin Kasim. Pada saat itu untuk pertama kalinya menerima siswa sebanyak 1 kelas.

Pada tahun 1963 terjadi proses pergantian pimpinan dari M. Nasir Sayang digantikan oleh Abubakar dan wakilnya adalah M. Nasir Sayang. Tahun 1965 SGA Taruna Mekar berubah status menjadi negeri dan berubah nama menjadi Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang beralamat di jalan G. Terpedo. Pada tahun 1985 SPG yang tadinya beralamat di jalan G. Terpedo dipindahkan ke jalan Bakau Balandai yang sekarang dikenal dengan Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 4 Palopo. Pertengahan tahun ajaran 1967 Abubakar diganti oleh Bapak Ismail Karuji sampai Oktober 1979. Pada masa kepemimpinan beliau sempat mendirikan Kursus Pendidikan Guru (KPG) hingga tahun 1989 dan yang direkrut adalah Alumni SMA dan PGA. Kemudian tanggal 5 Oktober 1979 Bapak Ismail Karuji diganti oleh bapak Zainuddin Lena hingga tahun 1999. Semasa

kepemimpinannya Drs. Zainuddin Lena SPG beralih fungsi menjadi SMA yang tepatnya tanggal 24 juni 1991 berdasarkan SK kementrian pendidikan. Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMAN 4 PALOPO Menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun mulai dari kompetensi siswanya.

Dari tahun ke tahun SMAN 4 Palopo mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa –siswi SMAN 4 Palopo. Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi sampai ketingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik dibidang akademik maupun non akademik, Keberhasilan tersebut terus dilanjutkan hingga saat ini. SMAN 4 Palopo adalah sekolah menengah atas (SMA) Negeri yang berlokasi di provinsi sulawesi selatan kabupaten kota palopo dengan Alamat Jl. Dr. Ratulangi palopo. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya. Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Sulawesi Selatan dan khususnya di kota palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagai amanah “Tujuan Pendidikan Nasional “ yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Sulawesi Selatan dan khususnya di kota palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagai amanah “Tujuan Pendidikan Nasional “ yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

SMAN 4 Palopo memiliki luas bangunan 2.443 M² dan luas pekarangan 27.455 M² dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah pada tahun 1991-1999 adalah Drs. Zainuddin Lena, tahun 1999-2003 adalah Drs. Jamaluddin Wahid, tahun 2003-2006 Drs. Masdar Usman, tahun 2006-2009 adalah Drs. Nursiah Abbas, tahun 2009-2014 adalah Drs. Muhammad Yusuf M.Pd., 2014 sampai sekarang adalah Muhammad Arsyad,S.Pd.¹

Demikian sekilas gambaran tentang sejarah berdirinya.

a. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Palopo
Tipe Sekolah : B
Alama Sekolah : jln. Bakau Balandai
Kecamatan : Bara
Kota : Palopo
Provinsi : Sulawesi Selatan
Status Sekolah : Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah : A

b. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 4 Palopo

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 4 Palopo

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Muhammad Arsyad,S.Pd.	Kepala Sekolah	S1
2.	Drs. Maspa	Gr. Biologi	S1
3.	Anzar, S.Pd.	Wakil Ur.	S1

¹Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, *Tentang Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Palopo*

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
		Kur/Matk	
4.	Drs. Yosep Rupa, SH	Wkl Ur. Sarana/Ekon	S1
5.	Dra. Hj. Nuryana	Gr. Geografi	S1
6.	Dra Nurmiaty Rumpa	Gr. Penjas Orkes	S1
7.	Rakhman ,S.Pd	Gr. Sosiologi	S1
8.	Drs Thomas Padandi	Gr. Bhs. Inggris	S1
9.	Dra Nirwasani	Gr. Bhs. Indonesia	S1
10.	Drs. Matius Somba K.	Gr. Penjas Orkes	S1
11.	Dra Nurlaeli Saruman	Gr.Bhs. Indonesia	S1
12.	Lukas Sulan L, BA	Gr. Ekonomi	D3
13.	Hasanuddin Kala	Gr. Geografi	D3
14.	Y.P. Pangadongan	Gr. BK	D3
15.	Namsir, BA	Gr. BK	D3
16.	Yusuf Sehe, S.Pd	Gr. Kimia	S1
17.	M.J. Pakadang	Gr. Fisika	D3
18.	Nurma Nengsi, S.Pd	Gr. Sejarah	S1
19.	Dra Kasiang,	Gr. Matematika	S1
20.	Heri Palesang, S.Pd	Gr. Fisika	S1
21.	Jumiati, S.Pd	Gr. Biologi	S2
22.	Dadik Arifin, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris	S1
23.	A. Bunga, S.Pd	Gr. Matematika	S1

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
24.	Mas'ud Marsan, SE	Gr. Ekonomi	S1
25.	Wahyu P. S, S.Pd	Gr. Seni Budaya	S1
26.	Metriks Christin NR, S.Pd	Gr. Fisika	S1
27.	Masjidi, S.S	Gr. Sejarah	S1
28.	Andi Irawati I.P, S.Pd	Gr. Kimia	S2
29.	Wahyuddin, S.Pd	Gr. Matematika	S1
30.	Ilidus Kiding, SE	Gr. Ekonomi	S1
31.	Saribunga Baso, S.Ag.	Gr. Pendaia	S1
32.	Dra .Masnia.	Gr. Bhs. Indonesia	S1
33.	Hariani, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris	S1
34.	Drs. Abdul Kadir	Gr. PKn	S1
35.	Drs. Mangesti	Gr. PKn	S1
36.	Munasar, S.Pd.I	Gr. Pendaia	S1
37.	Supriati Patinaran, S.Pd	Gr. Mulok	S1
38.	Sintang Kasim, S.Ag	Gr. Pendaia	S1
39.	Padli S.S.	Gr. Sejarah	S1
40.	Kesumawati T.M, S.Sos..	Gr. Sosiologi	S1
41.	Mukhlis, S.Pd.	Gr. BK	S1
42.	Frederika Andilolo, S.Pd.	Gr. Mulok	S1
43.	Imelda	Gr. A. Kristen	S1

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
44.	Dra. Syahmirani	Gr. Bhs. Indonesia	S1
45.	Drs.I Ketut Darma.	Gr. A. Hindu	S1
46.	Abd. Hafid Nasir, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris	S1
47.	Imran,S.Pd.I	Gr. Bhs. Arab	S1
48.	Kalvyn Bubun Datu, S.Pd.	Gr. Seni Budaya	S1
49.	Risnawar, S.Pd.I	Gr. Kimia	S1
50.	Erika Mandasari, T.S.Kom	Gr. TIK	S1
51.	Yayak Sundariani, S.Kom.	Gr. TIK	S1
52.	Nurhartaty S.S	Gr. Bhs. Inggris	S1
53.	Anis, S.Pd.	Gr. BK	S1

Sumber data: *Tata Usaha* SMA Negeri 4 Palopo

Kepala sekolah, guru dan staf yang ada di SMA Negeri 4 Palopo, memegang peranan yang sangat penting dalam mengawal seluruh proses pembelajaran dan pendidikan bagi peserta didik, guru di lokasi penelitian tergolong cukup, beberapa mata pelajaran masi bisa ditangani oleh minimal seseorang guru per mata pelajaran dan tidak ada yang kelebihan. Hal inilah yang menjadi dasar pijakan di SMA Negeri 4 Palopo sehingga dapat tercapai kerja sama yang baik.

c. Keadaan siswa SMA Negeri 4 Palopo

Tabel 4.2
Data Siswa 5 (Lima Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml Kelas X+ XI+ XII	
	Jml Siswa	Jlh Rombel	Jml Siswa	Jlh Rombel	Jml Siswa	Jlh Rombel	Siswa	Rombel
2010/2011	210	8	218	7	167	6	595	21
2011/2012	145	8	157	7	198	7	500	22
2012/2013	211	8	113	7	137	7	461	22
2013/2014	150	7	131	7	109	5	390	18
2014/2015	190	9	99	5	117	6	406	20

Sumber data: *Tata Usaha* SMA Negeri 4 Palopo

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Sejak pertama dibuka SMA Negeri 4 Palopo telah menerima serangkaian siswa dan siswi yang berasal dari latar belakang sosial keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama untuk menimbah ilmu pengetahuan dan menjadi orang yang terdidik. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mengalami tindakan mengajar, dan merespon dengan tindakan belajar, pada mulanya peserta didik belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka peserta didik mengetahui apa arti belajar. Dalam hal ini SMA Negeri 4 Palopo terdiri dari dua jurusan IPA dan jurusan IPS.

fokus objek penelitian yakni kelas XI IPA 4 yang berjumlah 20 orang siswa dan siswi.

d. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo

N o	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	22	Baik
3	Ruang Perkantoran	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Pos Jaga	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Bendahara	1	Baik
8	Ruma Jaga	1	Baik
9	Ruang Koprasi	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik
11	Lapangan Basket	1	Baik
12	Lapangan Volly Ball	2	Baik
13	Laboratorium Bahasa	1	Baik
14	Laboratorium Komputer	1	Baik
15	Gedung Khusus	1	Baik
16	Lapangan Tennis	1	Baik
17	WC	8	Baik
18	Perpustakaan	1	Baik
19	UKS/BP	1	Baik
20	PMR/Pramuka	1	Baik
21	Tempat Parkir	2	Baik
22	Musholla	1	Baik
23	Lab. IPA	1	Baik
24	Cafetaria	1	Baik
25	Gedung Umum	1	Baik
26	Gudang	1	Baik
27	Aula	1	Baik

Sumber data: *Tata Usaha* SMA Negeri 4 Palopo

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar dan penentu dalam proses belajar mengajar, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif efisien. Dalam hal ini prasarana proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palopo meliputi tana dan luas area sekolah, gedung sekolah, ruangan belajar, ruangan perpustakaan, ruangan guru, ruangan kepala sekolah, lapangan olah raga, ruangan ibadah, ruangan kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembeljaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain.

e. Status Kepemilikan Tanah SMA Negeri 4 Palopo

Tabel 4.4
Status Kepemilikan Tanah SMA Negeri 4 Palopo

No	Status	Milik Negara
1	Luas Tanah	29.896 m²
2	Luas Halaman	17.878 m²
3	Luas Tanah Setia Bangunan	2.321 m²
4	Luas Bangunan	2.736 m²
5	Luas Lapangan Olah Raga	1.318 m²
6	Luas Kebun	5.643 m²

Sumber data: *Tata Usaha* SMA Negeri 4 Palopo

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa status kepemilikan tanah SMA Negeri 4 Palopo adalah seluruhnya milik negara dengan luas area seluruhnya 29.896 m². Dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa ditopang oleh sarana dan prasarana yang memadai dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.²

f. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palopo

1. Visi

Sekolah berbasis imtaq, menguasai iptek, berprestasi dalam olah raga dan seni, memiliki kreatifitas serta tetap berpijak pada budaya bangsa.

2. Misi

- a) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi.
- c) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.
- d) Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran.
- e) Menciptakan suasana belajar yang aman, dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.
- f) Mananamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme.

²Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, *Propil SMA Negeri 4 Palopo*.

g) Menggali dan mengembangkan potensi, bakat serta minat minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni.

h) Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.

g. Tujuan SMA Negeri 4 Palopo

1. Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.
2. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
3. Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Menghasilkan peserta didik yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi.
5. Menjamin ketenteraman atau kesejahteraan peserta didik dan pendidik dalam lingkungan sekolah.
6. Menghasilkan peserta didik dan lulusan yang berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
7. Mencetak peserta didik yang tanggap dan terampil dalam menjawab tantangan global yang berdayaguna bagi lingkungan masyarakat.
8. Menghasilkan peserta didik yang mampu melakukan penelitian ilmiah serta memiliki kecapan hidup.
9. Mewujudkan pola pikir peserta didik yang berkesadaran budaya bangsa.³

³Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, *Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 4 Palopo*.

B. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter Siswa di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting artinya untuk mewujudkan tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Salah satu jalur strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas itu adalah melalui pendidikan. Hal ini karena tujuan utama yang ingin dicapai oleh pendidikan adalah optimalisasi dan aktualisasi potensi manusia. Pendidikan diharapkan secara terencana dapat meningkatkan kualitas manusia, mencakup kualitas iman, kualitas hidup, kualitas kerja dan kualitas berpikir.

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus tak terputus dari generasi ke generasi dimanapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dalam latar sosial kebudayaan setiap masyarakat tertentu.

Karakter yaitu kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain, seseorang yang dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan

etika para peserta didik. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah atas. harus dibimbing menjadi anak yang memiliki karakter yang tangguh, bertanggung jawab serta jujur. Pendidikan karakter sekarang telah marak baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat. Pendidikan karakter dilingkungan sekolah misalnya terdapat pada penggunaan kurikulum baru yaitu dengan kurikulum 2013 yang berbasis karakter sehingga anak-anak selama berada disekolah dipupuk untuk menjadi anak bangsa yang memiliki karakter mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Bentuk-bentuk pendidikan karakter siswa merupakan Kepribadian sebagai ciri atau karakteristik seorang individu terbentuk sejak dia kecil karna pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkunganya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus terjawab dalam membahas masalah skripsi ini. Untuk lebih jelasnya dalam membahas masalah tersebut, penulis menggunakan metode wawancara di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo.

Dengan membuktikan masalah tersebut, Sintang Kasim mengatakan bahwa bentuk-bentuk pendidikan karakter berupa Beriman dan bertakwa, Jujur, Sopan, Suka menolong, Disiplin, cerdas dan ramah. Percaya diri, peduli dan bertanggung jawab.⁴

a. Beriman dan bertakwa

Asmin mengatakan bahwa beriman merupakan yakin atau percaya kepada Allah swt, Sedangkan bertakwa merupakan taat kepada Allah swt, contoh beriman dan bertakwa adalah melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekolah bersama guru dan siswa.⁵

b. Jujur

Henni mengatakan bahwa jujur merupakan mengatakan sesuatu dengan sebenarnya yang sesuai dengan keadaan atau suatu peristiwa yang benar-benar terjadi.

c. Sopan

Henni mengatakan bahwa sopan merupakan Menghargai atau menghormati orang yang lebih dewasa yang mengajarkan kepada kebaikan, contohnya mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru.⁶

e..Disiplin

⁴Sintang Kasim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 palopo, 'Wawancara', di Kelas XI IPA 4, 06 Oktober 2015.

⁵ Asmin, Siswa Kelas XI IPA 4 'Wawancara', di sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Tanggal 06 Oktober 2015.

⁶Henni, Siswa Kelas XI IPA 4 'Wawancara', di sekolah SMA Negeri 4Palopo, tanggal 06 Oktober 2015.

Adinda mengatakan bahwa Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

f. Cerdas dan ramah

Adinda mengatakan bahwa Cerdas merupakan memiliki pengetahuan yang luas. sedangkan ramah merupakan baik antara sesama dan tidak menyombongkan diri serta tidak merendahkan oranglain.⁷

g. Percaya diri

Adinda mengatakan bahwa cerdas merupakan bahwa Yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

h. Peduli

Peduli adalah suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain.⁸

i. Bertanggung jawab

Mematuhi dan menjalankan amanah yang di berikan kepadanya misalnya pemilihan ketua kelas, ketua kelas tersebut harus benar-benar menjalankan amanah atau kepercayaan yang di berikan kepadanya.⁹

⁷Adinda, Siswa kelas XI IPA 4 'Wawancara', di sekolah SMA Negeri 4 Palopo. Tanggal 07 Oktober 2015.

⁸ Tisa Nari Randan, Siswa Kelas XI IPA 4, 'Wawancara', di sekolah SMA Negeri 4 Palopo, tanggal 07 Oktober 2015

⁹ Pikram, Siswa Kelas XI IPA 4, 'Wawancara', di sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Tanggal 08 Oktober 2015.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pendidikan karakter siswa ialah berupa Beriman dan bertakwa, Jujur, saling menghargai, Disiplin, cerdas dan ramah. Percaya diri, peduli dan bertanggung jawab.

Seperti yang dijelaskan dalam kajian pustaka pendidikan karakter dapat dikelompokkan diantaranya Beriman dan bertakwa, Jujur, Suka menolong, Disiplin, cerdas dan ramah, Percaya diri, peduli dan bertanggung jawab, dll.

Adinda mengatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menyangkut tentang sifat, dan tingkalaku seseorang dalam menghadapi pendidikan dan usaha yang disengaja untuk membentuk karakter.¹⁰

Tiara mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sifat dan tingkah laku seseorang bagaimana seorang bisa terjun dalam sebuah media yang maju dan bermoral yang baik atas apa yang telah dilakukan, moral yang baik akan menciptakan modal yang bermutu dan bernilai yang telah melekat pada diri seseorang.¹¹

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat memberikan keputusan baik-buruk.

¹⁰Adinda, Siswa kelas XI IPA 4 'Wawancara', di sekolah SMA Negeri 4 Palopo. Tanggal 06 Oktober 2015.

¹¹Tiara, Siswa Kelas XI IPA 4, 'Wawancara', di sekolah SMA Negeri 4 Palopo. Tanggal, 06 Oktober 2015.

Seperti dijelaskan di kajian pustaka bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat. pendidikan karakter akan mendorong lahirnya anak-anak yang baik. begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. pendidikan karakter yang efektif ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab serta sehat jasmani dan rohani. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan karakter itu sendiri.

Elvirah mengatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yaitu faktor internal dan eksternal internal adalah faktor yang mempengaruhi dari pihak keluarga dan dari dalam diri siswa sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar seperti lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bergaul.¹²

¹²Elvirah, Siswa kelas XI IPA 4, 'Wawancara', di sekolah SMA Negeri 4 Palopo, tanggal 07 Oktober 2015.

Tisa Nari Randan mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah keluarga, pendidikan dan metode pengajaran.¹³

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah faktor internal yaitu factor yang mempengaruhi dari pihak keluarga dan dari dalam diri sendiri, dan eksternal merupakan factor yang mempengaruhi dari luar seperti teman bergaul dan lingkungan sekolah. kedua faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter siswa.

Seperti yang dijelaskan dalam kajian pustaka factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah faktor insting (naluri), faktor adat kebiasaan, keturunan, .miliu (lingkungan)

Ketika membicarakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, tentulah hal pertama yang terpikirkan oleh kita adalah keluarga, Memang pada kenyataanya keluarga menjadi faktor utama dari pendidikan karakter, akan tetapi masih ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, faktor-faktor tersebut di antara.

a. Latar belakang ekonomi

setiap anak sebenarnya memiliki kemampuan yang sama, akan tetapi karena terbentur faktor ekonomi maka terbentur juga kemampuannya dalam menerima materi. Lebih jelasnya, siswa

¹³Tisa Nari Randan, Siswa Kelas XI IPA 4, 'Wawancara', di sekolah SMA Negeri 4 Palopo, tanggal 07 Oktober 2015.

yang dilahirkan dari keluarga memiliki ekonomi tinggi akan lebih muda untuk memilih jenis pendidikan dimana dia akan menempuh pendidikan, dan juga bentuk pendidikan yang sesuai sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakternya. Hal ini berbeda dengan siswa yang dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu, ia terkadang harus mendapatkan pendidikan yang jauh dari kata layak.

b. pendidik (Guru)

Pendidik tidak kalah pentingnya dalam menjalankan dunia pendidikan. Seorang guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan juga teladan yang nanti bakal ditiru oleh murid-muridnya. Oleh sebab itu pendidikan karakter seorang siswa juga dapat dipengaruhi oleh tingka laku seseorang. Jadi guru juga memiliki peranan penting dalam kaitanya dengan pendidikan karakter. Ketiga faktor tersebut harus berjalan seiring dan saling berkaitan, demi terbentuknya sebuah pendidikan karakter yang benar-benar menekankan pada nilai pendidikan karakter dan lebih jauh lagi, kita semua pasti mengharapkan terbentuknya sebuah pendidikan yang baik bahkan mendekati kesempurnaan

C. peranan pendidikan karakter dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo

Dengan adanya peranan pendidikan karakter dapat menjadi dasar atau acuan dalam melahirkan pribadi-pribadi yang dapat menjadi teladan dalam mewujudkan perkembangan intelektual. Perkembangan intelektual remaja ditandai dengan kemampuan berpikir jauh melewati kehidupannya baik dalam dimensi ruang dan waktu.

Intelektual menggambarkan kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak, intelektual atau sering banyak digunakan dengan sebutan kecerdasan, merupakan suatu karunia yang dimiliki individu untuk mengembangkan dan mempertahankan hidupnya, serta bagaimana ia berusaha menghambakan dirinya kepada dirinya kepada penciptanya.

Ketika baru lahir seorang anak sudah mempunyai kecerdasan, hanya sangat bergantung pada orang lain untuk mengetahui perkembangan hidupnya. Dalam perkembangannya siswa makin berbagai kemampuannya untuk mengurangi ketergantungan dirinya pada orang lain dan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dirinya.

Perkembangan intelektual sering juga dikenal di dunia psikologi maupun pendidikan dengan istilah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologis yang didalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan serta kegiatan mental seperti berfikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.

Kecerdasan intelektual individu berkembang sejalan dengan interaksi antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan yang lainnya

dan antara individu yang satu dengan individu yang lainya begitu juga dengan alamnya. Maka dengan itu individu mempunyai kemampuan untuk belajar dan meningkatkan potensi kecerdasan yang dimiliki.

Munasar mengatakan selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 palopo bahwa pendidikan karakter berperan dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa, yang berperan dalam pendidikan karakter terhadap perkembangan intelektual adalah keluarga, pendidik dan peran media massa. Pendidikan karakter sangat di butuhkan dalam perkembangan intelektual siswa. Ada beberapa cara dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa ialah menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa, membiarkan siswa untuk mencari ilmu pengetahuan di berbagai sumber, memberikan kegiatan olalaraga kepada siswa.¹⁴

Sintang Kasim mengatakan Pendidikan karakter berperan dalam meningkatkan perkembangan intelektual karena dengan adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah maka perkembangan intelektual siswa akan berkembang lebih bagus karena Pendidikan karakter dengan perkembangan intelektual sangat berhubungan erat dalam penerapan pendidikan karakter melibatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga pendidikan karakter ini berperan sekitar 80% terhadap perkembangan intelektual sedangkan intelektual hanya sekitar 20 % jadi dengan adanya penerapan pendidikan karakter akan meningkatkan perkembangan intelektual siswa, intelektual tidak akan berkembang dengan baik tanpa pendidikan karakter.¹⁵

Dari Kedua Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang berperan dalam pendidikan karakter dalam meningkatkan perkembangan intelektual adalah keluarga, pendidik, dan peran media massa. dan pendidikan karakter berperan dalam meningkatkan perkembangan intelektual sekitar 80% sedangkan intelektual sekitar 20%.

14Munasar Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 palopo, "Wawancara", di Ruangan Guru, 06 Oktober 2015.

15 Sintang Kasim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 palopo, 'Wawancara', di Ruangan Guru, tanggal 06 Oktober 2015.

Seperti yang dijelaskan dalam kajian pustaka yang berperan dalam pendidikan karakter keluarga, semua komponen sekolah, pemimpin dan media massa. Dan ada beberapa cara dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa ialah Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari ilmu atau pengetahuan dan berbagai sumber untuk menunjang perkembangan intelektual, Meningkatkan pertumbuhan siswa misalnya kegiatan olahraga, memberi gizi yang cukup. Sehingga perkembangan intelektual tidak akan terganggu oleh perkembangan fisik, Meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik agar ia dapat berdialog dan berinteraksi dengan mudah. Dan kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill* (karakter). Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisah berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* (karakter) dari pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter untuk peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan

Dalam dunia pendidikan tentunya banyak yang perlu ditingkatkan terlebih lagi masalah perkembangan intelektual, baik berupa teori maupun praktek sehingga pendidikan yang bermuatan karakter dapat dipahami dan dilaksanakan atau diaplikasikan. Adapun yang berperan dalam pendidikan karakter terhadap perkembangan intelektual adalah

a. Pendidik

Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna. Sebagai pengendali dan

pengarah proses serta pembimbing arah perkembangan dan pertumbuhan anak didik, maka pendidik harus memiliki sifat terpuji dan berakhlak mulia. pendidik juga harus memahami dan cakap mempergunakan segala macam metode dalam penerapan proses kependidikan sesuai dengan tuntutan kebutuhan tingkat perkembangan dan pertumbuhan kognitif, konatif dan emosional serta psikomotorik anak didik dalam kerangka fitrahnya masing-masing.

b. Materi Pembelajaran

Mengajarkan Pendidikan karakter kepada siswa dalam rangka memperluas pengetahuan teoretis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang difahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

c. Kurikulum

Mata pelajaran pada kurikulum dapat mempengaruhi karakter murid dengan berkontribusi langsung ke pengetahuan, sikap, dan perilaku, seperti pada bidang kesehatan, kewarganegaraan, dan apresiasi sastra dan seni, Dengan membangkitkan minat baru yang mungkin berpengaruh di kemudian hari. Dengan menghasilkan kualitas seperti ketelitian, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan kepuasan ketika menguasai atau berhasil

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan penting dalam perkembangan intelektual siswa karena dengan adanya media yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran maka Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

e. Metode Pembelajaran

Metode mengajar terikat dengan bagaimana kelas dikelola. Metode yang mengedepankan banyak inisiatif dari murid sebagai respon dari arahan guru dan berlimpahnya aktivitas yang bervariasi tidak hanya menghasilkan hasil belajar yang terbaik, tetapi juga pembentukan karakter yang diinginkan. Metode seperti sosialisasi, perencanaan dan penerapan diri, tugas proyek kelas, harus dipertimbangkan dengan cermat oleh guru dalam kaitannya dengan efek moral pada murid baik secara kolektif dan individual.

Asmin mengatakan bahwa pendidikan karakter dibutuhkan dalam perkembangan intelektual karena dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa itu dapat membantu dalam perkembangan intelektual siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh pendidik.¹⁶

Hasma mengatakan bahwa pendidikan karakter dibutuhkan dalam perkembangan intelektual karena pendidikan karakter ini mengarah pada hal-hal yang positif, siswa yang memiliki karakter yang baik akan mempengaruhi perkembangan intelektualnya.¹⁷

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dibutuhkan dalam perkembangan intelektual siswa karena siswa yang memiliki

¹⁶Asmin, Siswa Kelas XI IPA 4 'Wawancara', di sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Tanggal 08 Oktober 2015.

¹⁷Hasma, Siswa Kelas XI IPA 4, 'Wawancara', di sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Tanggal 08 Oktober 2015.

karakter yang baik akan mempergunakan kecerdasannya kehal yang positif yang berguna bagi dirinya maupun orang lain.

Henni mengatakan bahwa “pendidikan karakter dapat mempengaruhi perkembangan intelektual siswa karena siswa yang memiliki karakter yang baik akan mempermudah seseorang dalam berfikir positif”¹⁸.

Pikram mengatakan bahwa sangat mempengaruhi pendidikan karakter terhadap perkembangan intelektual siswa karena pendidikan karakter berupa sistem penamaan nilai-nilai karakter yang merupakan pengetahuan, kesadaran atau kemauan yang dapat mempengaruhi perkembangan intelektual siswa.¹⁹

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat mempengaruhi perkembangan intelektual siswa karena pendidikan karakter mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik, siswa yang memiliki karakter yang baik maka dengan mudah memiliki ilmu pengetahuan, kecerdasan dan kemampuan dalam berfikir.

Pendidikan karakter sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan intelektual karena intelektual dapat terbentuk, terasah, dan terarah jika diberikan pendidikan yang berkarakter. Pendidikan karakter pula mampu memotivasi peserta didik untuk tau mengapa mereka harus terdidik dan untuk apa

¹⁸Henni, Siswa Kelas XI IPA 4 ‘*Wawancara*’, di sekolah SMA Negeri 4 Palopo, tanggal 09 Oktober 2015.

¹⁹Pikram, Siswa Kelas XI IPA 4, ‘*Wawancara*’, di sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Tanggal 09 Oktober 2015.

mereka terdidik. Dengan penerapan seperti itu pendidikan berkarakter akan meningkatkan perkembangan intelektual siswa.

Ketika kesalehan dan karakter diri sudah terbentuk, maka segala ilmu pengetahuan yang diperoleh akan dipergunakan untuk hal-hal yang positif. Jadi antara pendidikan karakter dan perkembangan intelektual merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain, keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dalam membentuk manusia yang multi terampil

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan meneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dan melakukan analisis data serta penulis telah mengurangi secara sederhana semua permasalahan serta menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter Siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Palopo yaitu: Beriman dan bertakwa, Jujur, Disiplin, cerdas dan ramah. Percaya diri, peduli dan bertanggung jawab.
2. Adapun Peranan pendidikan karakter dalam meningkatkan perkembangan Intelektual siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo yaitu: dengan adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah maka perkembangan intelektual siswa akan berkembang lebih bagus karena Pendidikan karakter dengan perkembangan intelektual sangat berhubungan erat dalam penerapan pendidikan karakter melibatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga pendidikan karakter ini berperan sekitar 80% terhadap perkembangan intelektual sedangkan intelektual hanya sekitar 20 % jadi dengan adanya penerapan pendidikan karakter akan meningkatkan

perkembangan intelektual siswa, intelektual tidak akan berkembang dengan baik tanpa pendidikan karakter.

3. *Saran*

Berdasarkan hasil yang di peroleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah, baik kepala sekolah guru maupun tenaga pengajar lainnya, hendaknya memperhatikan dan senantiasa meningkatkan pendidikan karakter siswa agar lebih meningkatkan perhatiannya kepada para siswa dengan cara membina, mengarahkan dan melatih para siswa agar terbiasa melakukan hal-hal yang positif (baik) guna menjadi generasi penerus yang lebih baik.
2. Bagi siswa-siswa khususnya SMA Negeri 4 Palopo, harapan penulis agar kiranya meningkatkan karakter yang baik serta mutu pengetahuan yang diperoleh, sehingga yang dicita-citakan dapat berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, wibowo dan Sigit Purnama. *Pendidikan karakter di perguruan tinggi*, Cet. II; yogyakarta: pustaka pelajar, 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Danim, Sudarwan dan H. Khairil, *psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Cet. II; jakarta: Alfabeta, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. IV; Bandung: CV. Dipenogoro, 2007.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Sinar Grafiaka Offset, 2007.
- Hartati, Netty dkk. *Islam Dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 1997
- [https:// nialovita.wordpress.com/2012/01/16.pendidikan.karakter/](https://nialovita.wordpress.com/2012/01/16.pendidikan.karakter/) tanggal akses 19 Agustus 2015
- <http://davidfrandika.blogspot.com/2014-03-01/archive.htm> tanggal akses 20 Agustus 2015
- <http://Meigiza.blogspot.com/2015/04/09.perkembangan.intelektual.remaja.diakses.pada.tanggal.15.november.2015>
- <http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/faktor-faktor.yang.mempengaruhi.html> tanggal akses 20 Oktober 2015

Istanto. *Hubungan Pai Dan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Mts Bustanul Ulum Sukamaju Kec,Sukamaju Kab. Luwu Utara*. Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011.

Kesuma Dharma, *Pendidikan Karakter* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Maemunah. *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengajaran Pai Di Sdn Jembatan Karung Kec. Kamanre Kab. Luwu*. Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Pt Asdi Mahasatya, 2003.

Meir Dave, *The Acceerated Learning*, Cet .III; Bandung: Mizan pustaka, 2003.

Raka, Gede, dkk. *Pendidikan Karakter di Sekolah* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.

Sartika, Dewi. *Pengaruh Intellectualquotient (IQ) Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas IV di SDN No. 005 To'Nangka Kabupaten Luwub Utara*. Skripsi: Perpustakaan Stain Palopo, 2010.

Sahril M, *Pentingnya Pendidikan Anak Sejak Dini Dalam Keluarga Untuk Mempersiapkan Generasi Islam Yang Berkualitas Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*, Palopo : Laporan hasil Penelitian STAIN Palopo, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005.

..... *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet. V; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009.

Surakhmd, Winarno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Cet. XVI; Jakarta: Erlangga, 2012.

Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan*. Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, Cet. II : Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.

Yusuf L.N., Syamsu dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan peserta didik*. Cet. II; Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2011.

Zubaedi, *desain pendidikan karakter* , Cet. 1; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011